

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, keadaan sosial ekonomi pengemis di kompleks Masjid Agung Demak, pengemis di masjid agung dalam membangun sosial dikatakan cukup baik karena terdapat kerja sama dan interaksi antara pengemis dan profesi lain seperti tukang becak, juru parkir, samapai pedagang oleh-oleh yang saling membantu satu sama lain saat terdapat ada yang kesusahan, seperti saat adanya Satpol PP di sekitaran masjid untuk menertibkan keamanan, para pengemis bersama-sama memberi tau pengemis lain dan pedagang kaki lima untuk tetap berhati-hati sehingga dapat menghindari terciduknya Satpo PP serta saat terdapat operasi maka para pengemis membantu pedagang kaki lima untuk membereskan dagangannya dan bersiap untuk pergi, tidak hanya itu, kerja sama yang baik di lingkungan kompleks masjid agung juga terlihat saat banyak rombongan peziarah datang, pengemis dan profesi lain saling memberi tahu sehingga mereka dapat siap-siap untuk mendapatkan penghasilan. hal itu terjalin karena sudah lama mereka bersama-sama berjuang mencari uang di kompeks masjid. Pada keadaan ekonomi banyak para pengemis mempunyai kecukupan untuk memenhi kebutuhan sehari-hari bahkan lebih sehingga bisa membeli hal-hal yang mewah, tetapi juga tidak sedikit yang ekonominya kurang sehingga menjadikan mereka untuk mengemis, faktor para pengemis yang ekonominya baik karena dari segi budaya disekitar mereka rata-rata menjadi pengemis karena dianggap lebih mudah dari pada bekerja lainnya, terdapat juga karena dalam keluarganya atau segi keturunan sudah menjadi pengemis dan menurun kepada anak cucunya, dan ada juga karena tempat untuk mengemis adalah hal yang nyaman untuk

mudah mendapatkan uang (kebiasaan mengemis dari dulu).

*Kedua*, perilaku beragama pengemis di kompleks masjid yang dinilai kurang dalam segi beragama sereti melakukan ritual kegamaan, sholat, puasa, mengaji, dan kegiatan agama lainnya. Tetapi dalam hal kenyakinana para pengemis tau jika Allah ada dan dapat memberikan segala apa yang mereka mau, hanya saja tingkat keimanan mereka terhadap Tuhan-Nya belum begitu sempurna karena masih banyak yang tidak melakukan apa yang di perintahkan oleh Allah dan di ajarkan oleh nabi Muhamad Saw. Sedangkan dari segi pengetahuan agama mereka membedakan mana yang benar dan mana yang salah tetapi terkadang hal yang salah tetap mereka lakukan karena bagi dirinya itu hal yang nyaman dan tidak bisa ditinggalkan, seperti bekerja dengan cara meminta-minta, lebih mementingkan mencari uang dari pada menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Tidak semua pengemis seperti yang sudah dijelaskan diatas tetapi ada juga yang tetap menjalankan syari'at Islam serta melakuakan apa yang menjadi kewajibanyanya seperti yang peneliti temui yaitu pengemis yang bernama Mbah Khan, dalam beragama beliau termasuk dalam unsur-unsur lima dimensi keagamaan dari Glock&Stark.

## **B. Saran**

1. Kepada pemerintah kota Demak terumatama Dinas Sosial seharusnya memberikan pekerjaan yang lebih pantas sehingga tidak terlalu marak pengemis yang menggu kenyamanan pengunjung, atau diberikan tempat khusus untuk mengemis dan diberi arahan supaya tertib dan tidak memaksa para pengunjung untuk memberi uang sehingga tidak mudah dijumpai di semua tempat kompleks Masjid Agung Demak.
2. Kepada pihak pengelola Masjid terutama ketua takmir Masjid Agung Demak yang bertanggung jawab di Masjid untuk lebih memfokuskan pembinaan kepada para pengemis yang bertujuan

untuk menertibkan kearah mendekatkan kepada perintah mengikuti jamaah atau sholat fardhu serta mengikuti kegiatan di Masjid sehingga mereka bisa selalu melakkan kewajibannya dan menambah pengetahuan dalam agamanya.

3. Kepada para pengemis sebaiknya jika ada pekerjaan yang lebih pantas lebih baik menjadi pekerja yang lebih ke arah positif dan tingkatkan keimanan dengan mengingat Allah Swt serta melakukan kewajiban yang sudah di perintahkan dalam syariat agama Islam.

